

## **Konsep Powers dan Politics di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta dan Implikasinya Terhadap Kemajuan Sekolah**

<sup>1</sup>Indriani, <sup>2</sup>Andara Liluyani, <sup>3</sup>Cinta Kirani, <sup>4</sup>Hasyim Asy'ari

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>1</sup>[indrianiiy@gmail.com](mailto:indrianiiy@gmail.com), <sup>2</sup>[andaralilu28@gmail.com](mailto:andaralilu28@gmail.com), <sup>3</sup>[cintakiranic16@gmail.com](mailto:cintakiranic16@gmail.com),  
[hasyim.asyari@uinjkt.ac.id](mailto:hasyim.asyari@uinjkt.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang politik dan kekuasaan yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah, yang mana siswa dapat berperan serta dalam kepolitikan yang dilaksanakan di sekolah. Kebijakan politik dalam pendidikan menjadi suatu kewajiban untuk belajar yang dapat dikembangkan untuk kemajuan warga sekolah, yang mana secara langsung atau tidak langsung politik di pengaruhi oleh pendidikan, sehingga pendidikan dapat membentuk individu untuk berpartisipasi. Politik dan kekuasaan menjadi urgensi dalam dunia pendidikan untuk memberikan jiwa yang demokratis dalam pendidikan. Dalam pendidikan, siswa pasti nya diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin terutama pemimpin untuk dirinya sendiri sehingga mereka bias memiliki kekuasaan. Contoh berpolitik dalam lembaga pendidikan yaitu seperti pemilihan ketua OSIS atau pemilihan ketua kelas, yang mana siswa dapat memilih kandidat sesuai keinginan mereka tanpa ada paksaan dari pihak lain. Kepala sekolah tentu nya yang memiliki kekuatan tertinggi dalam lembaga pendidikan untuk memutuskan berbagai kebijakan atau pedoman sebagai keputusan politik.

**Kata kunci** : *Power; Politics; Pendidikan; Madrasah Ibtidaiyah; Kepemimpinan*

### **PENDAHULUAN**

Kekuasaan dan politik merupakan hal yang banyak dialami seseorang dalam kehidupan. Meskipun tidak begitu sering, tetapi kekuasaan dan politik merupakan hal yang wajib dipelajari dalam keorganisasian yang mana dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi. Kekuasaan dan politik tidak hanya berjalan dipemerintahan, tetapi juga berjalan pada organisasi formal, organisasi pendidikan, organisasi keagamaan, badan usaha dan lain-lain. Politik juga dapat diartikan sebagai suatu jaringan interaksi antar manusia yang dapat diperoleh, ditransfer dan digunakan. Dengan adanya politik maka antara individu, karyawan dan manajer dapat menyeimbangkan kepentingan organisasi.<sup>1</sup>

Jika seimbang, maka kepentingan individupun akan ikut mendorong kepentingan yang lainnya, seperti kepentingan organisasi. Kekuasaan yang sering dijumpai dalam lembaga pendidikan atau sekolah berawal dari hubungan antara guru dengan siswa, guru dengan atasan atau bawahan ataupun dengan staff lembaga pendidikan lainnya. Dimana setiap bawahan atau anggota memiliki tugasnya masing-

---

<sup>1</sup> Patricia Dhiana Paramita, "Keterkaitan Antara Politik Dan Kekuasaan Dalam Organisasi," n.d., 1-13.

masing, dan seseorang yang memiliki kekuasaan didalam lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah dapat meningkatkan organisasi disekolah.

Seperti yang kita ketahui, banyak orang yang mengartikan bahwa politik adalah hal yang digunakan untuk meraih kekuasaan, yang dalam praktik politiknya sering terjadi penyimpangan. Tetapi politik yang seperti itu merupakan politik yang merujuk kepada politik praktis. Dilihat dari masalah-masalah yang timbul di Indonesia menjadikan suatu alasan yang kuat untuk pendidikan politik harus dilakukan. Politik disekolah tidak hanya diterapkan didalam kelas saja, melainkan didalam organisasi-organisasi seperti OSIS, yang diaman didalamnya terdapat pembelajaran yang konkret mengenai bagaimana siswa/i melakukan pemilihan ketua OSIS dsb. <sup>2</sup>

Dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan inisiator sosialisasi politik yang baik Ketika tahu bagaimana memimpin pelajaran sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang menunjukkan dirinya mewakili kehidupan politik nyata atau menjadikan kelas satu Laboratorium Demokrasi. Jika guru berhasil, pembelajaran yang berlangsung mampu membebaskan praktek-praktek Pendidikan isolasi siswa dari kehidupan nyata di luar sekolah.

Sebagai kepala sekolah memiliki peran untuk memegang suatu kepemimpinan yang mana posisi ini memiliki kekuasaan dan wewenang untuk memberikan perintah kepada pegawai sekolah yang memiliki kekuasaan dan dibantu oleh petugas yang mengangkatnya. Seorang kepala sekolah juga memilki tugas untuk mempengaruhi dan mengajar anggotanya agar terciptanya tujuan pendidikan yang telah di rancang dengan baik. Keberhasilan kepala sekolah dapat diukur dengan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman. <sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini yaitu metode kualitatif yang mana dalam pengambilan bahan pembahasan jurnal dengan melihatkan pengumpulan atau analisis data yang sifatnya deskriptif dan tidak di ukur dengan numberik. <sup>4</sup> Penulis melakukan obsevasi dan wawancara secara langsung kepada pihak atau partisipatif yang dituju untuk memberikan pengalaman atau pendapat dalam konteks sosial, sehingga hasil wawancara yang diperoleh dapat dijadikan gambaran umum tentang topik yang

---

<sup>2</sup> Siti Maulidiya, "*Kekuasaan Dan Politik Di Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta,*" no. June (2022): 8.

<sup>3</sup> Endang Herawan, "*Kinerja Kepala Sekolah,*" no. 1 (1967).

<sup>4</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

dibahas. Selain itu, metode yang digunakan jurnal ini juga metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber dari buku atau jurnal sehingga struktur yang dijabarkan secara komprehensif dapat mudah untuk dipahami oleh berbagai kalangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Powers dan Politics**

Kekuasaan atau kekuatan adalah kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain dengan cara yang diinginkan.<sup>5</sup> istilah kekuasaan mencakup kategori hubungan manusia yang luas, seperti hubungan yang melibatkan pengaruh, otoritas, motivasi, kekerasan, tekanan, dan kekerasan fisik. Hubungan antara politik dan pendidikan bukanlah hal baru.

Dalam negara Indonesia pendidikan yang mana termasuk pendidikan islam ini tidak terlepas dari suatu kepentingan pemimpin dalam waktu sejarah yang tidaklah singkat. Ada sedikit bukti bahwa pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kekuasaan atau politik. Salah satu indikator yang jelas dari penguasaan kekuasaan dalam pendidikan adalah perubahan kurikulum. Dalam konteks kepentingan politik kelompok kekuatan tertentu, kondisi perubahan kurikulum memudahkan mereka yang berkuasa untuk memperkenalkan pesan-pesan politiknya sendiri. Melalui kurikulum, kekuasaan menerapkan agenda tersembunyi agar kekuasaan dapat dilanggengkan dengan cara demikian.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari politik, tanpa pendidikan tujuan politik sulit dicapai karenanya tugas dan peran pendidikan dalam kehidupan bangsa ini tidak lepas dari kehidupan politik maupun ekonomi budaya secara umum. Pada dasarnya, kebijakan pendidikan merupakan pekerjaan pembangunan kesadaran yang lebih menitikberatkan pada kesadaran terbuka jika menyangkut tujuan pendidikan, kebijakan pendidikan itu saling terkait besarnya dampak kebijakan. Pendidikan pencapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya adalah kebijakan Pendidikan membangun karakter bangsa adalah bagian dari tujuan pelatihan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jerald Greenberg, dan Robert A. Baron. *Behavior Organizations*. (Sixth Edition, London: Prentice Hall, 1995), h. 402.

<sup>6</sup> Baharudin Baharudin, "PENDIDIKAN ISLAM DAN KEKUASAN POLITIK," *SOCIETY* 6, no. 1 (April 30, 2015): 62–78, <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1465>.

<sup>7</sup> Nurtanio Agus Purwanto, "Pengaruh Politik Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY* 14, no. 02 (2008): 1–11.

### **Powers dan politics yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta**

Membicarakan mengenai kekuasaan dan politik di lembaga pendidikan tentu nya memiliki nilai tersendiri, karena lembaga pendidikan tentu nya tidak terlepas dari kekuasaan seperti adanya kepala sekolah yang menjadi pemimpin paling utama dalam sekolah. Untuk membentuk adanya kekuasaan yang baik tentu nya harus adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru atau siswa. Selain itu, politik dalam pendidikan dapat dimaknai bagian dari politik di negara yang terbentuk dengan nilai-nilai pendidikan.

Sebagaimana yang kami peroleh mengenai kekuasaan dan politik yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta tentu nya masih sangat dasar, yang mana tingkatan nya pada sekolah dasar. Contoh politik yang di lakukan yaitu dalam pemilihan kepengurusan kelas seperti pemilihan ketua kelas atau pengurus lainnya, yang mana para siswa dapat memilih calon ketua kelas dengan transparan tanpa adanya pemaksaan dari berbagai pihak. Kepada ketua kelas yang mendapatkan jabatan tentu nya ia akan memiliki kekuasaan untuk memimpin kelas nya agar menjaga tata tertib yang diberikan atau diberlakukan oleh sekolah.

Selain itu dalam suatu kelas juga tentu nya akan di bentuk kelompok untuk membersihkan kelas, dari sinilah siswa akan merasa memiliki tanggung jawab akan kelas nya. Dalam Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta tentu nya memiliki peraturan yang perlu di taati oleh semua siswa termasuk guru, yang mana jika melanggar aturan tersebut akan dikenakan hukuman atau teguran.

Untuk madrasah ibtidaiyah yang tergolong masih dasar, maka kepolitikan nya hanya di dalam kelas atau saat kegiatan ekstrakurikuler yang mana diperbolehkan untuk pemilihan ketua. Sistem kekuasaan yang diterapkan adalah sistem pemerintahan demokrasi yang mana semua warga sekolah berhak mengambil keputusan secara langsung untuk perkembangan diri sendiri dan sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki kekuasaan tentu bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan sekolah tersebut. Contoh lain mengenai politik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta ini yaitu pengambilan keputusan, ketika terjadi nya suatu permasalahan dalam sekolah, baik mengenai pelaksanaan pembelajaran ataupun yang berhubungan dengan sekolah tersebut. Kepala sekolah melakukan rapat untuk membahas jalan keluar dari masalah yang dihadapi di sekolah, yang mana setiap guru atau karyawan memiliki hak untuk berpendapat dan memberikan solusi.

Bukan hanya itu, ketika siswa melakukan pertengkaran antar sesama dikarenakan berbeda pendapat, pihak sekolah juga melakukan langkah tegas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pertemuan wali murid dan guru serta siswa yang bertengkar tersebut.

Pelaksanaan kekuasaan dan politik yang di lakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta sudah bagus, karena tidak hanya kepala sekolah saja yang dapat berperan tetapi siswa pun dapat berperan sebagai anggota politik di sekolah. Sehingga siswa akan merasa dirinya dapat berkembang dan memulai dari hal kecil seperti yang ada di sekolah. Mereka akan merasa dirinya dapat dipercaya karena dengan adanya pemilihan ketua kelas tersebut seorang siswa akan memiliki tanggung jawab lebih.<sup>8</sup>

### **Manfaat dan implikasi pelaksanaan Powers dan Politics bagi lembaga Pendidikan.**

Adanya pelaksanaan kekuasaan maupun politik dalam lembaga pendidikan dapat memberikan pengaruh serta manfaat yang dikatakan sangat baik bagi lembaga pendidikannya. Kekuasaan membutuhkan pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat mengelola suatu lembaga pendidikan yang bisa maju dan berkembang. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kehidupan politik sangat mempengaruhi dan berperan penting, yang mana di negara berkembang dipahami pendidikan politik akan terjadi dengan sendirinya.<sup>9</sup>

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang harus dikelola dengan sebaik baiknya dengan itu politik bisa membantu agar pengelolaannya berjalan dengan baik, lembaga pendidikan membutuhkan pemimpin yang bisa mengelola dan memberikan pelaksanaan agar terjalannya tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri selain itu juga memberikan kontribusi besar atas pengelolaan suatu sekolah.

Secara garis besar politik dan kekuasaan dalam lembaga pendidikan hanya sebagai pelengkap saja, yang mana sebagai investasi secara tidak langsung untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai kepentingan berpolitik agar terhindar dari sikap dan perilaku yang tidak benar atau tidak mencerminkan jiwa kepemimpinan. Yang mana dalam negara Indonesia menganut pemerintahan demokrasi, sehingga kita harus berpartisipasi untuk kemajuan bangsa.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Rofik Aksan, "Kekuasaan Dan Politik Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (July 28, 2022): 17, <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6898>.

<sup>9</sup> Sunarso, "Pendidikan Politik Dan Politik Pendidikan," *Civics* 4, no. 2 (2007): 19–40.

<sup>10</sup> Irlan Haerul, "Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas X Di Ma Al-Muthmainnah," *Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2019): 1–16, <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/571>.

Pendidikan kekuasaan politik ini juga dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan demi menyiapkan sumber daya yang baik dan kompeten sehingga satu dengan yang lainnya saling berkaitan, dengan adanya pendidikan ini maka siswa dapat lebih mengenai apa itu dunia politik dan menghindari hal-hal yang negatif.<sup>11</sup>

Pemimpin memberikan tanggung jawab kepada guru untuk mengikuti aturan dan nilai yang telah disepakati dalam lembaga pendidikan, sehingga ia dapat mengendalikan perilakunya sendiri dan berhati-hati dalam pekerjaannya. Tanggung jawab yang besar juga membentuk sikap disiplin yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Tanggung jawab ada pada guru ketika kepala sekolah memiliki kekuasaan, digunakan dengan benar, untuk mengontrol perilaku gurunya dan memenuhi tugasnya sebagai seorang guru. Kekuasaan juga penting dalam kaitannya dengan tanggung jawab, yang hanya dapat dilakukan ketika guru percaya pada kekuatan kepala sekolah untuk mengelola sekolah.

Pendidikan politik juga menjadi sarana dalam membentuk karakter kepemimpinan untuk generasi penerus bangsa, melalui pendidikan maka akan terbentuk karakter yang berdasarkan pada jiwa budaya politik Pancasila. Anak muda harus mampu menjalankan peran agar tercipta iklim demokrasi.<sup>12</sup>

Kekuasaan dan politik di sekolah memiliki hubungan atau keterkaitan yang kuat karena dengan kekuasaan, siswa dan guru memiliki pemimpin untuk menggerakkan mereka. Apa jadinya jika tidak ada pemimpin di sekolah, aturan tentu saja tidak terkontrol dan sulit bagi sekolah untuk mendapatkan perlindungan pendidikan yang jelas? Politik juga penting dalam pendidikan karena melahirkan nasionalisme dari lembaga pendidikan, yang kemudian diterapkan di masyarakat.

Dengan adanya kekuasaan dan politik, maka pendidikan tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan kewargaan yang sangat diperlukan terutama bagi generasi muda seperti nilai persatuan antar umat untuk membangun kehidupan yang kokoh dan konstruktif antar umat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Karmila P. Lamadang et al., "Isu Dan Kebijakan Global Politisasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (August 30, 2022): 63–76, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.898>.

<sup>12</sup> Aris Riswandi Sanusi And Cecep Darmawan, "Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (September 1, 2016): 24, <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3668>.

<sup>13</sup> Andika Puji Purnomo, dkk, "Hubungan Antara Kekuasaan Kepala Sekolah Dengan Tanggung Jawab Guru Sma Negeri Di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan (2015)," 2016, 1–13.

### **Relasi Powers dan Politics di lembaga pendidikan**

Hubungan kekuasaan dan politik dalam lingkup pendidikan sangat kuat, karena pendidikan dan politik berjalan searah untuk mengembangkan nilai kewarganegaraan. Kekuasaan politik dan pendidikan islam merupakan dua hal yang tidak terpisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Pembelajaran yang dilakukan sekolah menunjukan persoalan domestikasi, yang mana siswa dapat patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dihadapkan pada kekuatan kepala sekolah untuk menggerakkan siswa untuk menjadi lebih baik dan mencerdaskan siswa.<sup>14</sup>

Kekuasaan dan politik di sekolah memiliki hubungan atau relasi yang kuat karena dengan adanya kekuasaan, maka siswa dan guru akan memiliki pemimpin yang dapat menggerakkan mereka. Bagaimana jadinya jika dalam suatu sekolah tidak ada pemimpin, tentu tidak akan terarah nya peraturan dan sekolah akan sulit untuk mendapatkan perlindungan yang jelas dari pendidikan. Berpolitik juga sangat penting dalam pendidikan karena akan melahirkan rasa nasionalisme mulai dari lembaga pendidikan yang nanti nya akan di terapkan di masyarakat.

Dengan adanya kekuasaan dan politik maka pendidikan tidak akan terlepas dari nilai kebermasyarakatan dan kewarganegaraan yang mana nilai ini sangat dibutuhkan khususnya untuk para pemuda sebagai nilai kesatuan antar pribadi sehingga membangun kehidupan antar sesama yang solid dan konstruktif.<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN**

Dalam pemaparan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa banyak bukti yang memperlihatkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari kekuasaan dan politik. Dalam segi kepentingan politik kekuasaan kelompok tertentu, kondisi perubahan dan pergantian kurikulum dapat memudahkan pemimpin untuk menyisipkan pesan politik. Melalui kurikulum yang baik, tentu akan memudahkan lembaga pendidikan dalam menyiapkan peserta didik yang siap untuk mengikuti kepolitikan di negara Indonesia. Pendidikan membangun karakter bangsa adalah bagian dari tujuan pelatihan. Kekuasaan dan politik di sekolah memiliki hubungan atau relasi yang kuat karena dengan adanya kekuasaan, maka siswa dan guru akan memiliki pemimpin yang dapat menggerakkan mereka.

---

<sup>14</sup> Annisa Tusadia and Qolbi Khoiri, "Relasi Pendidikan Islam , Politik Dan Kekuasaan," *Jurnal Pendidikan* 05, no. 02 (2023): 4796–4804.

<sup>15</sup> Maimunah Maimunah, "Relasi Politik Pendidikan Dan Politik Kekuasaan," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (December 27, 2016): 120–36, <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.8>.

Kekuasaan dan politik yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta tentu nya memiliki nilai tersendiri, karena lembaga pendidikan tidak terlepas dari kekuasaan seperti adanya kepala sekolah yang menjadi pemimpin paling utama dalam sekolah. Lembaga memiliki kemampuan dalam memimpin suatu lembaga dalam pelaksanaan kekuasaan dan politik dilembaga pendidikan, keberhasilan pendidikan sangat di tentukan oleh pengelolaannya dengan itu adanya kekuasaan menjadikan pendidikan mencapai tujuan dengan baik dan maksimal. Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang harus dikelola dengan sebaik baiknya dengan itu politik bisa membantu agar pengelolaannya berjalan dengan baik, lembaga pendidikan membutuhkan pemimpin yang bisa mengelola dan memberikan pelaksanaan agar terjalannya tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri selain itu juga memberikan kontribusi besar atas pengelolaan suatu sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aksan, Rofik. "Kekuasaan Dan Politik Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (July 28, 2022): 17. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6898>.
- Andika Puji Purnomo. "Hubungan Antara Kekuasaan Kepala Sekolah Dengan Tanggung Jawab Guru Sma Negeri Di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan (2015)," 2016, 1–13.
- Baharudin, Baharudin. "Pendidikan Islam Dan Kekuasaan Politik." *Society* 6, no. 1 (April 30, 2015): 62–78. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1465>.
- Endang Herawan. "Kinerja Kepala Sekolah," no. 1 (1967): 5–24.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Haerul, Irlan. "Peranan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas X Di Ma Al-Muthmainnah." *Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2019): 1–16. <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/571>.
- Jerald Greenberg, dan Robert A. Baron. *Behavior Organizations*. (Sixth Edition, London: Prentice Hall, 1995): 402.
- Maimunah, Maimunah. "Relasi Politik Pendidikan Dan Politik Kekuasaan." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, No. 2 (December 27, 2016): 120–36. <https://doi.org/10.28944/Afkar.V1i2.8>.
- Maulidiya, Siti. "Kekuasaan Dan Politik Di Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta," no.

June (2022).

- P. Lamadang, Karmila, Dety Amelia Karlina, Riga Zahara Nuraini, and Winarti Dwi Febriani. "Isu Dan Kebijakan Global Politisasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (August 30, 2022): 63–76. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.898>.
- Patricia Dhiana Paramita. "Keterkaitan Antara Politik Dan Kekuasaan Dalam Organisasi," n.d., 1–13.
- Purwanto, Nurtanio Agus. "Pengaruh Politik Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY* 14, no. 02 (2008): 1–11.
- Sanusi, Aris Riswandi, and Cecep Darmawan. "Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, No. 1 (September 1, 2016): 24. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V25i1.3668>.
- Sunarso. "Pendidikan Politik Dan Politik Pendidikan." *Civics* 4, no. 2 (2007): 19–40.
- Tusadia, Annisa, and Qolbi Khoiri. "Relasi Pendidikan Islam , Politik Dan Kekuasaan." *Jurnal Pendidikan* 05, no. 02 (2023): 4796–4804.